

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan yang baik tentu menjadi keinginan dan harapan setiap orang, Kesehatan juga dapat menjadi ukuran tingkat kemakmuran seseorang sehingga dapat terus berkarya dan produktif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009, definisi kesehatan yaitu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk terus hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk menunjang kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan dapat dilakukan melalui kegiatan secara terpadu, berintegrasi serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui program pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (IAI, 2012). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan baik dengan didukung fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai.

Fasilitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu bagian yang penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (IAI, 2012). Fasilitas pelayanan kesehatan yang dimaksud seperti

puskesmas, rumah sakit, balai pengobatan, praktek dokter, praktek dokter gigi, pabrik farmasi, laboratorium kesehatan, klinik, apotek, dan lain-lain. Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang banyak dijumpai dan dikenal oleh masyarakat yaitu apotek. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian, yang terdiri dari sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi atau asisten apoteker. Pekerjaan Kefarmasian adalah berbagai kegiatan, meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional yang salah satu sarana pelaksanaan pekerjaan kefarmasian adalah di apotek.

Semakin pesatnya perkembangan pelayanan apotek dan semakin tingginya rasa ingin tahu masyarakat, apoteker dituntut untuk mampu memenuhi keinginan dan selera masyarakat yang terus meningkat, kini masyarakat tidak lagi hanya membeli obat namun berkeinginan untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai obat yang diperoleh. Pada proses pelayanan kefarmasian seorang

apoteker harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan resiko yang mungkin terjadi akibat *medication error* serta mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan obat (*drug related problems*). Pekerjaan apoteker harus sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu sesuai standar pelayanan farmasi apotek yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.35 tahun 2014 yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pelayanan resep (meliputi peracikan, penyerahan obat serta pemberian informasi obat), konseling, memonitor penggunaan obat, edukasi, promosi kesehatan, dan evaluasi terhadap pengobatan (antara lain dengan membuat catatan pengobatan pasien) sehingga dapat menjamin mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat.

Peranan seorang apoteker dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek sangatlah besar sehingga sebagai calon apoteker perlu mendapatkan pembekalan dengan pengetahuan dan peran aktif secara langsung di apotek serta wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Kegiatan PKPA tersebut merupakan salah satu sarana dan wadah bagi calon apoteker untuk memperoleh pengalaman untuk mempersiapkan dan melatih diri, serta menambah wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek sehingga di kemudian hari dapat bekerja secara profesional dalam melakukan pekerjaan kefarmasian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT. Kimia Farma Apotek menyelenggarakan PKPA, yang diadakan pada tanggal 16 Januari 2017 – 17 Februari 2017. Melalui kegiatan Praktek Kerja Profesi

Apoteker ini diharapkan calon apoteker memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan ilmu baik teori maupun praktek yang telah diperoleh selama perkuliahan sehingga dapat menjadi apoteker yang profesional dalam hal pelayanan kefarmasian kepada masyarakat nantinya.

## **1.2. Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka perkembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

**1.3. Manfaat**

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.
5. Mendapatkan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek